

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran seorang bayi merupakan peristiwa yang menyenangkan karena dengan berakhirnya penantian yang ditunggu selama masa kehamilan dan dimulailah suatu kehidupan baru. Kelahiran bayi juga merupakan masa kritis bagi kesehatan ibu. Kemungkinan timbulnya masalah/penyulit yang bila tidak ditangani dengan efektif dapat membahayakan kesehatan bahkan dapat mendatangkan kematian bagi ibu. Lebih dari separuh jumlah kematian ibu terjadi pada masa nifas, karena itu masa nifas membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan (Pusdiknakes, 2003).

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir/beberapa saat setelah partus selesai dan berakhir kurang lebih 6 minggu dan seluruh alat genital baru akan pulih kembali seperti sebelum hamil dalam waktu kurang lebih 3 bulan (Sarwono, 2005). Masih tingginya AKI dan AKB di negara berkembang termasuk juga Indonesia yaitu 18.000 kematian ibu setiap tahun. Indonesia menargetkan penurunan AKI mencapai 75% pada tahun 2007 atau 248/100.000 kelahiran hidup dan penurunan AKB dari 34/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 24/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Depkes RI, 2007).

Perbaikan gizi bayi adalah salah satu cara/upaya untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) dengan usaha laktasi. Pada masa laktasi ibu

mungkin akan sering mengalami/menemukan penyulit dalam menyusui, misalnya terjadi bendungan ASI sehingga ASI tidak keluar/sulit keluar dan mastitis karena adanya infeksi pada jaringan payudara yang disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui puting dan menimbulkan nyeri, bengkak, kemerahan dan panas. Oleh karena itu pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan perawatan payudara, selain dapat mencegah terjadinya infeksi dapat memperlancar proses laktasi dan masih banyak lagi manfaat yang dapat diperoleh.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh untuk membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng. Begitu pula pada ibu nifas jika pengetahuan tentang breast care sedikit maka untuk pelaksanaannya pun kurang optimal. Sebagai contoh seorang ibu yang mengetahui tentang manfaat, cara, arti dan pernah melakukan *breast care*. Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha untuk melakukan *breast care* ini.

Berdasarkan data yang peneliti ambil dari laporan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta bahwa jumlah ibu melahirkan di tahun 2008 dari bulan Januari sampai dengan Desember adalah 960 orang, maka rata-rata tiap bulannya adalah 60 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan pengambilan acak berdasarkan data dari rumah sakit, dari 10 responden yang berhasil diwawancarai pada bulan Nopember 2009, diperoleh informasi 5 responden mengatakan sudah mengetahui tentang *breast care* dan 5 responden belum mengetahui sama sekali tentang *breast*

care, dari hasil wawancara juga menunjukkan dari 5 responden yang sudah tahu tentang *breast care* tidak semuanya mempratikkan dengan baik, dengan alasan tidak sempat, atau ada kesibukan lain bahkan ada yang menganggap tidak penting. Pelaksanaan perawatan payudara di beberapa rumah sakit dan rumah bersalin belum begitu dipopulerkan dan belum menjadi suatu perawatan yang rutin diberikan pada ibu nifas. Ada pula di beberapa rumah sakit telah menjadikan perawatan payudara sebagai kegiatan rutin dan harus diberikan sebagai salah satu pelayanan dan konseling kesehatan di rumah sakit tersebut

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang *Breast Care* Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran atau deskripsi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk diketahuinya karakteristik ibu nifas di RSUD Kota Surakarta, meliputi tingkat pendidikan, umur, paritas, serta pekerjaan.
- b. Untuk diketahuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* di RSUD Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk gambaran umum tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk memberikan asuhan kebidanan kepada ibu nifas terutama tentang *breast care*.

b. Bagi STIKES Ahmad Yani

Sebagai tambahan kajian kepustakaan mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas terutama tentang perawatan payudara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan kesehatan di RSUD Kota Surakarta

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kebijakan program pelayanan kebidanan untuk ibu nifas sehingga proses laktasi dapat berjalan lancar.

b. Bagi Responden di RSUD Kota Surakarta

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang benar tentang ketrampilan *breast care* pada ibu nifas.

E. Keaslian Penelitian

1. Tuhu Perwitasari (2008), dengan judul “Hubungan Paritas dengan Keterampilan *Breast Care* Pada Ibu Nifas Di Bangsal Kenanga RSUD Karanganyar” penelitian ini dengan menggunakan metode Observational analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 60 responden sampling dengan *teknik purposive sampling* analisa data dengan menggunakan *chi square test* dengan hasil ada hubungan antara paritas dan keterampilan *breast care*. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah metode penelitian, tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian.
2. Danik Dwiyanti (2009), dengan judul “Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI Ibu Post Partum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2009”, penelitian ini dengan menggunakan metode Observational analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 45 responden sampling dengan *teknik total sampling* analisa data dengan menggunakan *chi square test* dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Perbedaan

dengan yang peneliti lakukan adalah metode penelitian, tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian.

3. Deni Diana Sari (2009), dengan judul “Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Payudara dengan Praktik Perawatan Payudara Di BPS Tritejo Mulur Bendosari Sukoharjo”, penelitian ini dengan menggunakan metode Observational analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 35 responden sampling dengan *teknik total sampling* analisa data dengan menggunakan *chi square test* dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan praktik perawatan payudara. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah metode penelitian, tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian.